

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di pasar tradisional Alabio melalui observasi dan wawancara, serta dianalisis menggunakan adaptasi tahapan pengkodean melalui *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*, diperoleh beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Budaya berdagang di Pasar Tradisional Alabio ditunjukkan melalui praktik tawar-menawar, penggunaan bahasa Banjar, istilah lokal “jual-tukar”, sistem berlangganan, serta hubungan sosial yang bersifat kekeluargaan antara pedagang dan pembeli. Budaya tersebut juga terlihat pada kebiasaan pelayanan ramah, fleksibilitas harga, kelonggaran pembayaran, serta pewarisan cara berdagang, teknik menimbang, dan strategi berhitung secara turun-temurun.
2. Dinamika transisi budaya berdagang di Pasar Tradisional Alabio terlihat dari perubahan sistem transaksi dan penggunaan alat perdagangan, seperti peralihan dari sistem barter menuju transaksi menggunakan uang, dari perhitungan manual ke kalkulator, serta dari timbangan tradisional ke timbangan digital. Hal ini menunjukkan bahwa modernisasi pasar berlangsung secara adaptif tanpa sepenuhnya menghilangkan budaya lokal yang telah berkembang dalam kehidupan masyarakat pasar.

3. Konsep matematika yang ditemukan dalam aktivitas jual beli di Pasar Tradisional Alabio meliputi aritmatika sosial, pengukuran, rasio, klasifikasi, geometri, pembulatan harga, estimasi, serta perhitungan laba dan rugi. Konsep-konsep tersebut muncul melalui aktivitas menimbang barang, menentukan harga, menghitung transaksi, mengelompokkan barang dagangan, serta penataan ruang lapak.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian etnomatematika dengan menunjukkan bahwa praktik etnomatematika dalam budaya lokal Banjar memiliki struktur yang sejalan dengan konsep matematika formal. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa matematika merupakan hasil konstruksi sosial budaya yang dapat dikaji melalui aktivitas sehari-hari masyarakat.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran matematika kontekstual, khususnya pada materi aritmatika sosial, pengukuran, perbandingan, dan geometri. Konteks pasar tradisional Alabio dapat dijadikan sumber belajar nyata dalam penyusunan RPP, LKPD, maupun bahan ajar berbasis budaya lokal.

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

- Jumlah informan yang terbatas pada beberapa pedagang utama.
- Jenis komoditas yang diamati belum mencakup seluruh jenis dagangan di pasar.
- Waktu dan ruang lingkup observasi yang terbatas pada lapak-lapak tertentu sehingga belum menggambarkan keseluruhan aktivitas pasar secara menyeluruh

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada pendidik, khususnya guru matematika, untuk memanfaatkan konteks pasar tradisional sebagai sumber belajar berbasis budaya lokal dalam proses pembelajaran. Aktivitas jual beli yang nyata dan dekat dengan kehidupan siswa dapat dijadikan media untuk menjelaskan konsep-konsep matematika seperti aritmatika sosial, pengukuran, perbandingan, dan geometri secara lebih kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, pembelajaran matematika tidak lagi dipahami sebagai materi abstrak, tetapi sebagai pengetahuan yang hidup dalam lingkungan sosial budaya siswa.

Bagi peneliti selanjutnya, kajian etnomatematika dapat dikembangkan lebih luas dengan mengeksplorasi aktivitas budaya atau ekonomi lainnya di masyarakat Banjar maupun di daerah lain. Penelitian dengan pendekatan, subjek, serta konteks yang berbeda akan semakin memperkaya khazanah penelitian etnomatematika serta memberikan gambaran yang lebih beragam mengenai praktik matematika dalam kehidupan masyarakat.

Bagi pemangku kebijakan dan masyarakat, keberadaan pasar tradisional perlu dipertahankan tidak hanya sebagai pusat aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai bagian dari warisan budaya lokal yang memiliki nilai edukatif. Pasar tradisional dapat dipandang sebagai ruang belajar kontekstual yang menyimpan praktik-praktik matematis alami, sehingga pelestariannya turut mendukung upaya penguatan kearifan lokal dalam dunia pendidikan.